

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya BMT NU

Berdirinya KSPP Syariah BMT NU Cabang Lenteng, tidak terlepas dari peran KSPP Syariah BMT NU Gapura sebagai kantor pusatnya. Maka, berbicara mengenai sejarah berdirinya BMT NU Cabang Lenteng, tidak jauh berbeda dari sejarah berdirinya KSPP Syariah BMT NU Gapura.¹ Umat Islam mayoritas dari mereka berada digaris kemiskinan. Mereka memang tumbuh, tapi kerap layu hingga sukar berkembang. Sementara rentenir dan tengkulak diam-diam telah melumat dan mencekik leher mereka.

Sejatinya, umat Islam mempunyai potensi yang sangat besar dalam bidang ekonomi. Tetapi mengapa masih berada di "pinggiran" dalam peta perekonomian. Salah satu penyebabnya adalah belum adanya kesadaran bersama untuk melakukan gerakan secara berjama'ah untuk memaksimalkan potensi yang besar itu. Untuk itulah pendirian KSPP Syariah *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) oleh MWC NU Gapura menjadi sangat urgen untuk meningkatkan kualitas ummat melalui jalur ekonomi dan sosial yang dikelola berdasarkan syariah Islam.²

Serangkaian upaya telah dilakukan oleh Lembaga Perekonomian MWC NU Gapura, diawali dengan pelatihan kewirausahaan (08-10 April 2003), Bincang Bersama Alumni Pelatihan guna merumuskan Model Penguatan Ekonomi

¹www.bmtnujawatimur.com di akses tanggal 15 Mei 2019.

²Ibid.15 Mei 2019

Kerakyatan (13 Juni 2003), Temu Usaha (21 Nov. 2003), Lokakarya Tanaman Alternatif selain Tembakau (13 Mei 2004) dan Lokakarya Perencanaan Pembentukan BUMNU (Badan Usaha Milik NU).

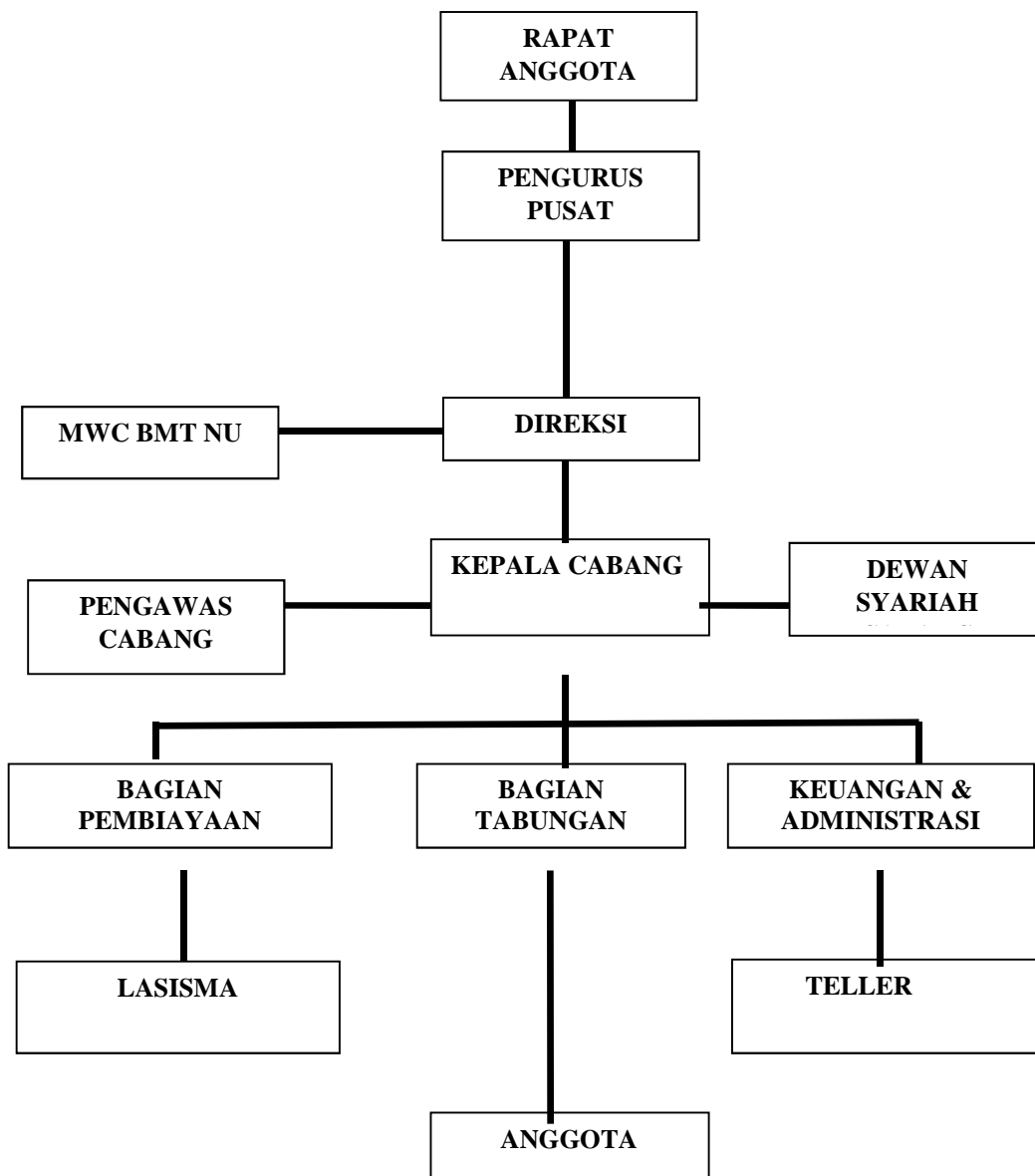
Dari Lokakarya tersebut akhirnya ditemukan bahwa persoalan yang perlu pertama kali diatasi adalah penguatan modal bagi usaha umat Islam yang selama ini kurang mendapatkan akses permodalan dan dikuasai oleh para pemodal besar atau praktek rentener yang cenderung mencekik usaha mereka. Setidaknya, kesimpulan tersebut dikuatkan dengan informasi data yang diberikan oleh Karyawan salah satu bank harian bahwa jumlah nasabah mereka di Kec. Gapura pada bulan Juli 2004 mencapai 3.311 orang. Akhirnya pada tanggal 01 Juni 2004 Pengurus MWC NU menyepakati untuk mendirikan sebuah usaha simpan pinjam pola syari'ah yang diberi nama BMT (*Baitul Maal wa Tamwil*).

Saat pertama kali didirikan, koperasi ini dikelola oleh dua orang yaitu bapak masyudi selaku direktur utama KSP.Syari'ah BMT NU serta rekannya. Modal awal koperasi ini hanyalah sebesar Rp. 400.000,-(Empat Ratus Ribu Rupiah). Keberadaan koperasi ini tidak serta merta diterima oleh masyarakat. Butuh waktu yang cukup lama untuk mendapatkan kepercayaan oleh masyarakat. Pengelolapun hampir putus asa, karena sejak didirikan hingga maret 2004 belum ada penabung. Tetapi, semangat terus dilakukan bahwa semuanya membutuhkan proses dan usaha. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu ternyata kehadiran BMT NU sangat membantu masyarakat miskin dalam hal permodalan, sehingga BMT NU semakin berkembang, dan dari perkembangan inilah BMT NU Gapura mulai mendirikan cabang diberbagai tempat seperti halnya di Desa Dungkek, Saronggi, Bluto, Pragaan, Ru-Baruh, Manding, Batu Putih, Batang-Batang dengan

tujuan yang sama yaitu membantu masyarakat miskin dalam hal permodalan dan menjauhkan dari kekejaman para rentenir, maka tepat pada tanggal 12 Maret 2014 diresmikan sebuah cabang dari BMT NU Gapura yang berlokasi di depan pasar lenteng, yang diberi nama KSPPS BMT NU Jawa Timur Cabang lentengSumenep, dengan alamat kantor di Jalan Raya Lenteng Timur,Kecamatan Lenteng,Kabupaten Sumenep.

2. Struktur organisasi BMT NU Di Kabupate Pamekasan

STRUKTUR PENGELOLA KSPP.SYARIAH BMT NU



3. Visi dan Misi BMT NU

a. Visi :

Terwujudnya BMT NU yang jujur, amanah, dan profesional sehingga anggun dalam layanan, unggul dalam kinerja menuju terbentuknya 100 kantor cabang pada tahun 2026 untuk kemandirian dan kesejahteraan anggota

b. Misi :

- 1) Memberikan layanan prima, bina usaha dan solusi kepada anggota sebagai pilihan utama Menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai.
- 2) Syariah secara murni dan konsekuen sehingga menjadi acuan tata kelola usaha yang profesional dan amanah.
- 3) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan menuju berdirinya 100 kantor cabang pada tahun 2026.
- 4) Mengutamakan penghimpunan dana atas dasar ta'awun dan penyaluran pembiayaan pada segment UMKM baik secara Perseorangan maupun berbasis jamaah.
- 5) Mewujudkan penghimpunan dan penyaluran zakat, infaq, shodaqah, dan waqaf.
- 6) Menyiapkan dan mengembangkan SDI yang berkualitas, profesional, dan memiliki integritas tinggi.
- 7) Mengembangkan budaya dan lingkungan kerja yang ramah dan sehat serta management yang sesuai prinsip kehati-hatian.

- 8) Menciptakan kondisi terbaik bagi SDI sebagai tempat kebanggaan dalam mengabdikan tanpa batas dan melayani dengan ikhlas sebagai perwujudan ibadah.
- 9) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan jamaah.

4. Produk-produk KSPPS BMT NU

a. Produk Tabungan/Simpanan

1) SIAGA (Simpanan Anggota)

Karakteristik dan ketentuan umum

- a) Siaga merupakan simpanan yang harus dibayar oleh masyarakat yang berminat menjadi anggota BMT NU
- b) Siaga terdiri dari setoran pokok sebesar Rp. 20 ribu dan sertifikat Modal Koperasi (SMK) senilai Rp. 10 ribu per lembar SMK
- c) Setiap anggota harus membeli minimal 10 lembar SMK
- d) Setoran pokok tidak dapat ditarik walaupun berhenti dari keanggotaan.
- e) SMK hanya dapat ditarik apabila yang bersangkutan akan berhenti sebagai anggota BMT NU dengan dijual kepada anggota baru, anggota lain dan atau dijual kepada BMT NU.
- f) SMK hanya dapat dijual apabila telah dimiliki minimal 1 tahun.
- g) Anggota yang meninggal dunia, maka SMKnya dapat dipindahtangankan kepada ahli warisnya.
- h) SMK menggunakan akad mudharabah muthlaqah dengan imbalan bagi hasil 75 % dari selisih hasil usaha (SHU) dengan ketentuan

maksimal 20% digunakan sebagai dana cadangan dan 55% diberikan kepada anggota sebagai partisipasi modal.

- i) Biaya pendaftaran anggota Rp. 10 ribu.

2) SAHARA (Simpanan Haji dan Umrah)

Karakteristik dan ketentuan umum

- a) Sahara membantu anda merencanakan ibadah haji atau umrah menjadi lebih mudah.
- b) Setoran awal Rp. 1 juta setoran selanjutnya sesuai dengan kemampuan.
- c) Bagi hasil perbulan (anggota) 70% dan (BMT NU) 30%.
- d) Setoran dapat dilakukan setiap saat dan penarikan hanya dapat dilakukan ketika hendak melaksanakan ibadah haji dan umrah kecuali jika terdapat udzur syar'i.
- e) Biaya pembukaan rekening Rp. 5 ribu.

3) TABAH (Tabungan *Mudharabah*)

Karakteristik dan ketentuan umum

- a) Tabah disediakan bagi anda yang ingin memiliki tabungan dengan cara penrikaina dan setoran setiap saat
- b) Bagi hasil langsung ditambah bukukan pada setiap bulan di rekening tabah dengan nisbah bagi hasil (perbulan) 40% untuk anggota/calon anggota dan 60 % untuk BMT NU.
- c) Setoran awal pembukaan rekenng Rp.10.000,- dan selanjutnya setoran minimal Rp. 2.500,-

- d) Saldo minimal setiap penarikan Rp.10.000,-
- e) Biaya pembukaan rekening Rp.5.000,-

4) SABAR (Simpanan Lebaran)

Karakteristik dan ketentuan umum

- a) Tiara disediakan bagi anda yang ingin memenuhi kebutuhan pada hari raya 'idul fitri/*tellasan ramelan*.
- b) Setoran awal pembukaan rekening Rp.25.000,- dan setoran selanjutnya minimal Rp.5.000,-
- c) Bagi hasil langsung ditambah bukukan pada setiap awal bulan di rekening tiara. Dengan nisbah bagi hasil (perbulan) untuk anggota/calon anggota 55% dan untuk BMT NU 45%
- d) Setoran Tiara dapat dilakukan kappu saja sedangkan penarikan tibuangan hanya dapat dilakukan setiap tanggal 1 – 25 Ramadhan pada setiap tahunnya.
- e) Saldo minimal setiap penarikan Rp.30.000,-
- f) Biaya pembukaan rekening Rp.5.000,-

5) Sidik Fathonah

Karakteristik dan ketentuan umum

- a) Sidik fathonah adalah simpanan yang disediakan bagi anda yang ingin menyiapkan dana pendidikan sejak dini bagi putra/putrinya.
- b) Setoran awal pembukaan rekening Rp.2.500,- dan setoran selanjutnya minimal Rp.500,-

- c) Bagi hasil langsung ditambah bukukan pada setiap awal bulan di rekening sidik fathonah. Nisbah bagi (perbulan) 45% anggota/calon anggota dan 55% BMT NU.
- d) Setoran dapat di lakukan kapan saja sedangkan penarikan hanya dapat dilakukan 2 kali dalam setahun, pertama: saat tahunan ajaran baru, kedua: saat semester 2
- e) Saldo minimal setiap penarikan Rp.5.000,-
- f) Biaya pembukaan rekening Rp.5.000,-

6) TARAWI

Karakteristik dan ketentuan umum

- a) Tarawi disiapkan bagi anda yang ingin beramal untuk kaum dluafa' tanpa kehilangan dana simpann
- b) Bagi hasil dari tarawi tidak dapat diberikan kepada anggota/calon anggota akan tetapi digunakan untuk membantu fakir miskin/yatim piatu dan 50% BMT NU.
- c) Setoran awal pembukaan rekening Rp.25.000,- dan setoran selanjutnya minimal Rp. 5.000,-
- d) Setoran tarawi dapat dilakukan kapan saja sedangkan penarikan 6 bulan setelah pembukaan rekening dan selanjutnya dapat ditarik kapan saja.
- e) Saldo minimal setiap penerikan Rp. 0,-
- f) Biaya pembukaan rekening Rp. 5.000,-

7) SIBERKAH (Simpanan Berjangka Mudharabah)

Karakteristik dan ketentuan umum

- a) Siberkah merupakan tabungan yang hanya dapat ditarik dalam jangka waktu minimal 12 bulan.
- b) Jumlah setoran awal dan setoran berikutnya minimal Rp.500.000,-
- c) Nisbah bagi hasil (per bulan) 65% untuk anggota dan 35% untuk BMT NU.
- d) Biaya pembukaan rekening Rp.5.000,-

8) SAJADAH (Simpanan Berjangka Wadiah Berhadiah)

Karakteristik dan ketentuan umum

- a) Simpanan dengan keuntungan yang dapat dinikmati diawal dengan memperoleh hadiah langsung tanpa diundi. Menggunakan akad wadiah Yad Al-Dhamanah dan dapat di tarik pada waktu berdasarkan ketentuan yang berlaku.

b. Produk Pembiayaan/Pinjaman

1) Al-Qardlul Hasan

Karakteristik dan ketentuan umum

- a) Pembiayaan dengan plafond maksimal Rp. 1.000.000,-
- b) Pembiayaan tanpa bagi hasil atau margin/keuntungan
- c) Dianjurkan memberikan jaza'ul ihsan (balas budi) sesuai dengan keikhlasan mitra
- d) Waktu pembiayaan sesuai kesepakatan bersama.

2) Murabahah dan Bai' Bitsamanil Ajil (BBA)

Karakteristik dan ketentuan umum

- a) Pembiayaan dengan cara BMT NU menjual barang yang dibutuhkan mitra secara kredit/ pembayaran angsuran
- b) BMT NU memperoleh margin (keuntungan) mulai 1,3% dari harga pokok barang
- c) Plafond dan waktu pembiayaan sesuai dengan kesepakatan, dengan cara angsuran mingguan, atau bulanan (bai' bitsamanil ajil/BBA) atau cash tempo/ pembayaran diakhir jangka waktu (akad murabahah)
- d) Untuk murabahah mitra diharuskan memberikan DP (uang muka) maksimal 20% dari harga jual barang.

3) Mudlarobah dan Musyarakah

Karakteristik dan ketentuan umum

- a) Pembiayaan dengan system bagi hasil antar shohibul maal (BMT NU) dengan *mudlarib* (mitra)
- b) Plafond dan waktu pembiyaan sesuai kesepakatan
- c) *Musyarakah*: modal usahanya dari kedua belah pihak (sharing modal). Bagi hasil sesuai dengan struktur modal.
- d) *Mudlarobah*: modal usaha seluruhnya disediakan BMT dengan nisbah bagi hasil 65% (BMT) dan 35% (mitra). Dan atau berdasarkan kesepakatan bersama.

Mitra berkewajiban memberikan bagi hasil setiap bulan sedangkan modal dilunasi akhir tempo

4) Rahn/Gadai

Karakteristik dan ketentuan umum

- a) Barang yang dapat digadaikan berupa perhiasan emas dan barang berharga lainnya
- b) Mitra menanggung biaya taksir mulai 0,5% dari nilai taksir barang yang digadaikan
- c) Jumlah pembiayaan 80% dari nilai taksir barang
- d) Memberikan ujroh/biaya penitipan barang sebesar Rp.6,- dari nilai taksir barang untuk kelipatan Rp.10.000,-
- e) Ujroh dihitung setiap hari (system, harian)

Jangka waktu gadai maksimal 4 bulan dengan masa tenggang 15 hari dan dapat diperpanjang kembali.

c. Produk Jasa

- 1) Pembayaran rekening PLN, telephone, internet, pulsa pasca bayar CDMA dan GSM.
- 2) Transfer/kiriman uang antar bank seluruh Indonesia dan luar negeri.
- 3) Pembayaran biaya pendidikan perguruan tinggi seluruh indonesia.

d. Layanan Jasa Antar Jemput Tabungan

BMT NU menyediakan layanan jasa yang siap mengantarkan & menjemput tabungan kerumah/kantor anda. Caranya: hubungi no. HP. Karyawan yang anda kenal atau No. telephone atau No. HP kantor

B. Deskripsi Data Responden

Deskripsi data responden menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki beberapa karakteristik. Berikut ini karakteristik responden diantaranya sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner kepada karyawan KSPPS BMT NU Di Pamekasan. Penelitian ini menyebar 47 kuesioner kepada karyawan KSPPS BMT NU Di Pamekasan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Nonprobability Sampling*

Berikut rincian pengumpulan data penelitian dengan kuesioner:

Tabel 4.1
Rincian Penerimaan dan Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang disebarkan	47
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	47
Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	47
Tingkat pengembalian	100%
Tingkat pengembalian yang digunakan	100%

Sumber: Data primer diolah 2020

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah kuesioner yang disebarkan adalah 47, kuesioner yang digunakan juga berjumlah 47. Jadi tingkat pengembalian yang digunakan 100%..

2. Profil Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1	25-30	7
2	31-40	15
3	41-50	25
	Jumlah	47

Sumber: Data Primer (2020)

Tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia yaitu pegawai yang berusia 25 sampai 30 sebanyak 7 orang, kemudian yang berusia 31-40 sebanyak 15 orang sedangkan untuk kalangan senior yang berusia 41-50 sebanyak 25 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai berusia diatas 40 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Klamin

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Klamin

No	Jenis Klamin	Jumlah
1	Laki-laki	26
2	Perempuan	21
	Jumlah	47

Sumber: Data Primer (2020)

Tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis klamin yaitu sebanyak 26 orang berjenis klamin laki-laki, kemudian sebanyak 25 orang berjenis klamin perempuan.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	SMA	-
2	S1	35
3	S2	12
	Jumlah	47

Sumber: Data Primer (2020)

Tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenjang pendidikan yaitu sebanyak 35 orang memiliki jenjang pendidikan S1, kemudian sebanyak 12 orang memiliki jenjang pendidikan S2.

C. Deskripsi Data

1. Variabel Pengawasan (X1)

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Tentang Variabel Pengawasan

No	STS:1		TS:2		N:3		S:4		SS:5		TOTAL
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1	0	0%	4	9%	1	2%	34	72%	8	17%	47
X1.2	2	4%	0	0%	5	10%	34	72%	6	12%	47
X1.3	2	4%	0	0%	4	9%	31	65%	10	21%	47
X1.4	0	0%	2	4%	0	5%	28	59%	17	36%	47
X1.5	0	0%	3	6%	3	6%	25	53%	16	34%	47
X1.6	2	4%	0	0%	6	12%	31	65%	8	17%	47
X1.7	0	0%	8	17%	5	10%	28	59%	6	12%	47
X1.8	2	4%	0	0%	0	0%	35	74%	10	21%	47

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS, 2020

Tanggapan responden sebagai mana pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel pengawasan terdapat 8 butir pernyataan yang dibagikan kepada 47

responden, dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa respon anggota yang *sangat setuju* sebanyak 81 orang, dan adapun anggota yang *tidak setuju* sebanyak 17 orang.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= (\text{STS} \times 1) + (\text{TS} \times 2) + (\text{N} \times 3) + (\text{S} \times 4) + (\text{SS} \times 5) : (n \times 8 \times 5) \\
 &= (8 \times 1) + (17 \times 2) + (24 \times 3) + (246 \times 4) + (81 \times 5) : (47 \times 8 \times 5) \\
 &= (8) + (34) + (72) + (984) + (405) : (1880) \\
 &= 1503 : 1880 \\
 &= 0,799 \times 100\% \\
 &= 79.9\% = 80\%
 \end{aligned}$$

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tanggapan responden baik terhadap item pengawasan.

Tabel 4.6
Persentase dalam Garis Kontinum

No	%	Keterangan
1	20%	Tidak kuat
2	36%	Cukup kuat
3	52%	Sedang
4	68%	Kuat
5	84%-100%	Sangat kuat

Sumber: Data Primer (202

Tabel diatas menunjukkan dapat dilihat bahwa letak garis kontinumnya berada di nilai 80%, ini menandakan kekuatan variabel yang sedang diteliti dikategorikan kuat.

2. Variabel Nilai Spiritual (X2)

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Tentang Variabel Nilai Spiritual

No	STS:1		TS:2		N:3		S:4		SS:5		TOTAL
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1	2	4%	0	0%	0	0%	36	76%	9	19%	47
X1.2	0	0%	2	4%	2	4%	33	70%	10	21%	47
X1.3	0	0%	0	0%	2	4%	35	74%	10	21%	47
X1.4	0	0%	1	2%	1	2%	31	65%	14	29%	47
X1.5	0	0%	0	0%	0	0%	33	70%	14	29%	47
X1.6	1	2%	0	0%	3	6%	32	68%	11	23%	47
X1.7	0	0%	0	0%	0	0%	39	82%	8	17%	47
X1.8	0	0%	0	0%	1	2%	35	74%	11	23%	47
X1.9	0	0%	0	0%	1	2%	35	74%	11	23%	47

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS, 2020

Tanggapan responden sebagai mana pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel pengawasan terdapat 9 butir pernyataan yang dibagikan kepada 47 responden, dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa respon anggota yang *sangat setuju* sebanyak 98 orang, dan adapun anggota yang *tidak setuju* sebanyak 3 orang.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= (\text{STS} \times 1) + (\text{TS} \times 2) + (\text{N} \times 3) + (\text{S} \times 4) + (\text{SS} \times 5) : (n \times 9 \times 5) \\
 &= (3 \times 1) + (3 \times 2) + (10 \times 3) + (309 \times 4) + (98 \times 5) : (47 \times 9 \times 5) \\
 &= (3) + (6) + (30) + (1236) + (490) : (2115) \\
 &= 1765 : 2115 \\
 &= 0,834 \times 100\% \\
 &= 83.45\% = 83\%
 \end{aligned}$$

Dari nilai menunjukkan bahwa tanggapan responden baik terhadap item nilai spiritual.

Tabel 4.8
Persentase Dalam Garis Kontinum

No	%	Keterangan
1	20%	Tidak kuat
2	36%	Cukup kuat
3	52%	Sedang
4	68%	Kuat
5	84%-100%	Sangat kuat

Sumber: Data Primer (2020)

Tabel diatas menunjukkan dapat dilihat bahwa letak garis kontinumnya berada di nilai 83%, ini menandakan kekuatan variabel yang sedang diteliti dikategorikan sangat kuat.

3. Variabel Kepuasan Disiplin Kerja (Y)

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Tentang Variabel Disiplin Kerja

No	STS:1		TS:2		N:3		S:4		SS:5		TOTAL
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1	0	0%	0	0%	0	0%	29	61%	18	38%	47
X1.2	0	0%	0	0%	0	5%	27	57%	16	34%	47
X1.3	0	0%	0	0%	2	4%	27	57%	14	30%	47
X1.4	0	0%	0	0%	2	4%	30	65%	15	31%	47
X1.5	0	0%	6	12%	6	12%	26	55%	9	20%	47
X1.6	0	0%	0	0%	0	0%	32	68%	15	31%	47
X1.7	0	0%	0	0%	1	2%	38	80%	8	18%	47
X1.8	0	0%	2	4%	2	4%	36	76%	7	16%	47
X1.9	0	0%	0	0%	0	0%	36	76%	11	23%	47
X1.10	0	0%	2	4%	1	2%	34	72%	10	20%	47
X1.11	0	0%	0	0%	2	4%	31	65%	14	30%	47
X1.12	0	0%	2	4%	1	2%	28	59%	16	34%	47

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS, 2020

Tanggapan responden sebagai mana pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel pengawasan terdapat 12 butir pernyataan yang dibagikan kepada 47 responden, dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa respon anggota yang *sangat*

setuju sebanyak 153 orang, dan adapun anggota yang *tidak setuju* sebanyak 12 orang.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= (\text{STS} \times 1) + (\text{TS} \times 2) + (\text{N} \times 3) + (\text{S} \times 4) + (\text{SS} \times 5) : (n \times 12 \times 5) \\
 &= (0 \times 1) + (12 \times 2) + (17 \times 3) + (374 \times 4) + (153 \times 5) : (47 \times 12 \times 5) \\
 &= (0) + (24) + (51) + (1496) + (765) : (2820) \\
 &= 2336 : 2820 \\
 &= 0,828 \times 100\% \\
 &= 82.83\% = 82\%
 \end{aligned}$$

Dari nilai menunjukkan bahwa tanggapan responden baik terhadap item disiplin kerja.

Tabel 4.10
Persentase dalam Garis Kontinum

No	%	Keterangan
1	20%	Tidak kuat
2	36%	Cukup kuat
3	52%	Sedang
4	68%	Kuat
5	84%-100%	Sangat kuat

Sumber: data primer (2020)

Tabel diatas menunjukkan dapat dilihat bahwa letak garis kontinumnya berada di nilai 82%, ini menandakan kekuatan variabel yang sedang diteliti dikategorikan sangat kuat.

D. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir pernyataan dengan total skor konstruk. Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu item pernyataan dalam angket masing-masing variabel

atau indicator. Tingkat validitas uji signifikansi dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Hal ini dapat dilakukan dengan uji signifikan yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dimana n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 5\%$. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid, begitupun sebaliknya

Pada penelitian ini, besarnya df adalah $47-2$ atau $df = 45$ dan α 0,05 (5%) sehingga di dapat r_{tabel} 0,2429. Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan dan penelitian menggunakan program SPSS (*Statistical Package for The Social Sciences*) versi 20, dapat dinilai valid bilamana memiliki nilai koefisien korelasi $>0,2429$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Berikut ini adalah hasil dari uji validitas per item pertanyaan terhadap skor totalnya:

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Tiap Item Pernyataan

Item	Korelasi	r_{tabel}	Keterangan
Pengawasan			
X1.1	0.787	0,2429	Valid
X1.2	0.867	0,2429	Valid
X1.3	0.898	0,2429	Valid
X1.4	0.731	0,2429	Valid
X1.5	0.833	0,2429	Valid
X1.6	0.858	0,2429	Valid
X1.7	0.670	0,2429	Valid
X18	0.884	0,2429	Valid
Nilai Spiritual			
X2.1	0.709	0,2429	Valid
X2.2	0.689	0,2429	Valid

X2.3	0.514	0,2429	Valid
X2.4	0.667	0,2429	Valid
X2.5	0.689	0,2429	Valid
X2.6	0.835	0,2429	Valid
X2.7	0.702	0,2429	Valid
X2.8	0.713	0,2429	Valid
X2.9	0.713	0,2429	Valid
Disiplin Kerja			
Y1	0.322	0,2429	Valid
Y2	0.637	0,2429	Valid
Y3	0.710	0,2429	Valid
Y4	0.758	0,2429	Valid
Y5	0.536	0,2429	Valid
Y6	0.672	0,2429	Valid
Y7	0.478	0,2429	Valid
Y8	0.792	0,2429	Valid
Y9	0.642	0,2429	Valid
Y10	0.780	0,2429	Valid
Y11	0.766	0,2429	Valid
Y12	0.711	0,2429	Valid

Sumber: Data primer diolah (2020)

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perhitungannya, seluruh item pernyataan pada variabel X_1 yaitu Pengawasan, X_2 Nilai Spiritual dan item pertanyaan pada variabel Y yakni disiplin kerja valid karena memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,2429.

2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas ini digunakan untuk melihat jawaban atau tanggapan dari responden akan menghasilkan hasil yang sama jika dilakukan pada tempat dan

waktu yang berbeda. Apabila nilai *Cronbach Alpha* () suatu variabel $> 0,60$ maka indikator yang digunakan oleh variabel terikat tersebut reliable, jika nilai *Cronbach Alpha* () $< 0,60$ maka indikator yang digunakan oleh variabel tersebut tidak reliable. Pada pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Package for The Social Sciences*) versi 20, berikut hasil pengujian terhadap indikator-indikator yang ada dalam penelitian ini.

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas X₁

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,790	,946	9

Tabel 4.13
Hasil uji Reliabilitas X₂

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,766	,900	10

Tabel 4.14
Hasil uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,757	,904	13

Sumber : output SPSS versi 20

Alat untuk mengukur reliabilitas adalah *Alpha Cronbach* suatu variabel dikatakan reliabel, apabila hasil koefisien reliabilitas $> 0,6$ = reliabel. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas semua indikator dari dua variabel tersebut dikatakan reliabel, karena nilai *Cronbach Alpha* $>$ dari nilai tabel (nilai $>$ nilai tabel). Indikator yang digunakan *Locus Of Control* internal maupun eksternal, minat nasabah menabung dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

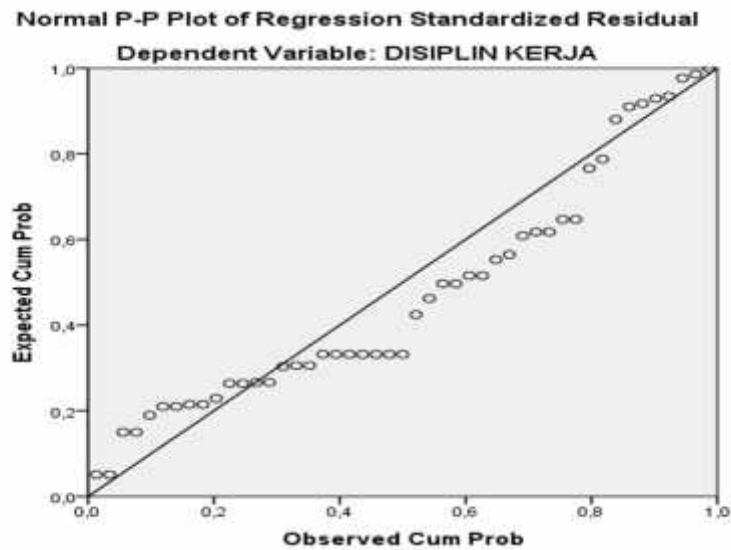
3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai baik tidaknya model regresi yang digunakan dalam penelitian. Pada kesempatan pengolahan data untuk uji asumsi klasik kali ini menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for The Social Sciences*) versi 20. Adapun pengujiannya adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan variabel terikat dan variabel bebas, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Adapun hasil uji normalitas sebagaimana berikut ini.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output SPSS versi 20 data primer diolah (2020)

Dari gambar hasil output SPSS di atas, pada grafik *normalprobability plot* menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pada pengujian normalitas ini juga menggunakan uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov*. Berikut adalah hasil dari uji tersebut:

Tabel 4. 15
Hasil Uji One Sample Kolmogorof-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes t

		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,29421724
Most Extreme Differences	Absolute	,182
	Positive	,182
	Negative	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		1,250
Asymp. Sig. (2-tailed)		,088

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

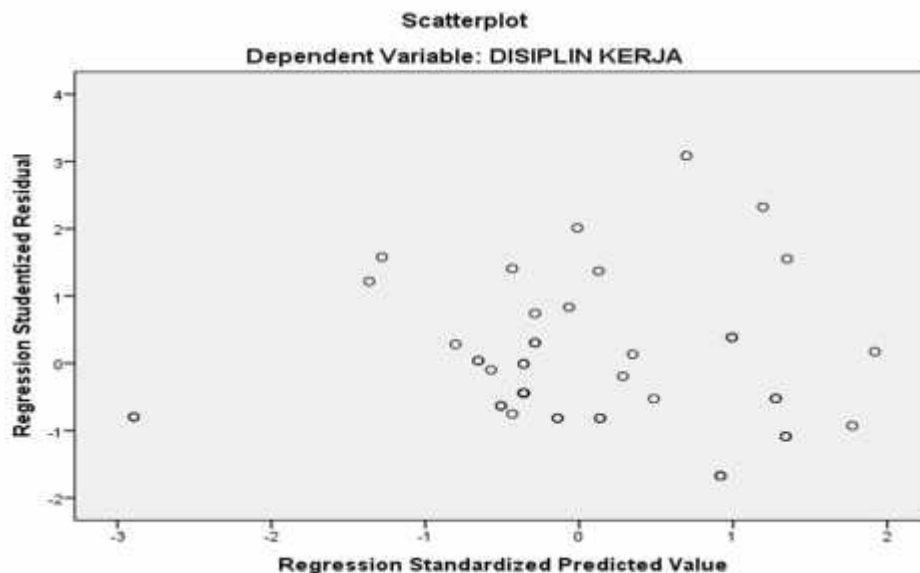
Sumber: Output SPSS versi 20 data primer diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov*, diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,250 dengan signifikansi 0,088 lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), ini berarti bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan uji grafik *Scatterplot* yang dihasilkan dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS versi 20 seperti terlihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4. 2
SRESID by ZPRED SCATTERPLOT



Sumber: Output SPSS versi 20 data primer diolah (2020)

Dari gambar 4.2 grafik *Scatterplot* diatas, menunjukkan bahwa titik-tik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Cara yang dilakukan untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah uji *Runt Test* dengan taraf signifikan > 5%. Ketentuan pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut. Adapun hasil uji autokorelasi berdasarkan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Pengujian Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1,02007
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	30
Total Cases	47
Number of Runs	21
Z	-,385
Asymp. Sig. (2-tailed)	,700

a. Median
Sumber: Output SPSS versi 20 data primer diolah (2020)

Dari tabel diatas dapat diperoleh nilai signifikan sebesar $0,700 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogol. Variabel orthogol adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Salah satu cara yang dipakai untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah melihat nilai tolerance dan lawannya serta nilai VIF (*varian inflation factor*). Jika nilai tolerance lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF lebih dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas tiap variabel yaitu :

Tabel 4.17
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,437	4,082		
	PENGAWAS AN	,278	,095	,323	,500
	NILAI SPIRITUAL	,797	,149	,595	,500

a. Dependent Variable: DISIPLIN KERJA
Sumber: Output SPSS versi 20 data primer diolah (2020)

Dapat diketahui dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel pengawasan pimpinan dan nilai-nilai spritual menunjukkan nilai tolerance lebih besar dari 10% (0,10) dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi permasalahan multikolinieritas pada model regresi dalam penelitian ini.

4. Pembuktian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian dengan “Pengaruh Pengawasan Pimpinan dan Nilai-nilai Spiritual Terhadap Disiplin Kerja Karyawan BMT NU Se-Pamekasan” adalah sebagai berikut:

- a. Ha₁: Pengawasan Pimpinan berpengaruh signifikan secara persial terhadap disiplin kerja karyawan BMT NU se Pamekasan.
- b. Ha₂: Nilai-nilai Spiritual berpengaruh signifikan secara persial terhadap disiplin kerja Karyawan BMT NU se Pamekasan.
- c. Ha₃: Pengawasan Pimpinan dan Nilai-nilai Spiritual berpengaruh signifikan secara simultan terhadap disiplin kerja BMT NU se Pamekasan.

Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis tersebut dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini model persamaan regresi sederhana yang disusun untuk mengetahui Pengaruh Pengawasan Pimpinan dan Nilai-nilai Spiritual Terhadap Disiplin Kerja Karyawan BMT NU Se-Pamekasan model regresi berganda yang disusun yaitu:

$$Y = \quad + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS (*Statistical Package for The Social Sciences*) versi 20, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 18
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	11,437	4,082	
1 PENGAWASAN	,278	,095	,323
NILAI SPIRITUAL	,797	,149	,595

a. Dependent Variable: DISIPLIN KERJA

Sumber: Output SPSS versi 20 data primer diolah (2020)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.17 di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 11,437 + 0,278X_1 + 0,797X_2$$

Dari model persamaan regresi linear berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:.

- 1) Konstanta sebesar 11,437. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen bernilai tetap atau konstan maka nilai variabel disiplin kerja sebesar 11,437.
- 2) $b_1 = 0,278$, nilai koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,278. Jika terjadi peningkatan 1 satuan pada variabel pengawasan, maka disiplin kerja akan meningkat sebesar 0,278 satuan dengan asumsi variabel-variabel yang lainnya dianggap tetap.
- 3) $b_2 = 0,797$, nilai koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,797. Jika terjadi peningkatan 1 satuan pada variabel nilai-nilai spritual, maka disiplin kerja akan meningkat sebesar 0,797 satuan dengan asumsi variabel-variabel yang lainnya dianggap tetap.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu apakah variabel X (X_1 dan X_2) benar-benar berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Y. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan atau peluangnya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan atau peluangnya nilainya di atas 0,05 maka dapat dikatakan tidak signifikan.

Tabel 4. 19
Hasil Analisa Regresi Linier Variabel Pengawasan (X_1), Variabel Nilai Spiritual (X_2), terhadap Variabel Disiplin Kerja (Y)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	652,988	2	326,494	59,334	,000 ^b
Residual	242,118	44	5,503		
Total	895,106	46			

a. Dependent Variable: DISIPLIN KERJA

b. Predictors: (Constant), NILAI SPIRITUAL, PENGAWASAN

Sumber: *output* SPSS 20, 2020

Berdasarkan tabel 4.18 tersebut, Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh $F_{hitung} = 59,334$ dengan tingkat signifikan 0,000. Sedangkan untuk menentukan nilai $F_{tabel} = 5\%$ yaitu df 1 dengan $F_{tabel} = 3,20$. Dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($59,334 > 3,20$), artinya semua variabel independen (pengawasan dan nilai spiritual) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen (disiplin kerja).

c. Uji t (Uji Parsial/individual)

Uji t digunakan untuk menguji apakah nilai koefisien regresi mempunyai pengaruh yang signifikan secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat.

Pengujian secara simultan menggunakan distribusi t yaitu membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dan dengan menggunakan probabilitas 0,05 ($\alpha = 5\%$) yaitu membandingkan nilai α dengan nilai Sig. Hipotesis diuji dengan pengambilan keputusan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima (H_a ditolak), tetapi jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Berikut hasil Uji-t dengan menggunakan SPSS versi 20:

Tabel 4.20
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11,437	4,082		2,802	,008
1 PENGAWASAN	,278	,095	,323	2,915	,006
NILAI	,797	,149	,595	5,364	,000
SPIRITUAL					

a. Dependent Variable: DISIPLIN KERJA
Sumber: Output SPSS versi 20 data primer diolah (2020)

1) Uji t Variabel Pengawasan (X_1)

Hasil perhitungan yang diperoleh pada tabel 4.19 variabel pengawasan (X_1) secara statistik menunjukkan hasil Sig. 0,006 lebih kecil dari ($0,000 < 0,05$). Nilai t_{hitung} sebesar 2,915 Sedangkan untuk dapat mengetahui besarnya t_{tabel} , yaitu dengan melihat $\alpha = 0,05$, jumlah sampel dikurangi banyaknya variabel bebas -1 ($47 - 2 - 1 = 44$), sehingga dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,68023, artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,915 > 1,68023$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa pengawasan (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja.

2) Uji t Variabel nilai spiritual (X_2)

Hasil perhitungan yang diperoleh pada tabel 4.9 variabel nilai spiritual (X_2) secara statistik menunjukkan hasil Sig. 0,000 lebih besardari ($0,000 > 0,05$). Nilai t_{hitung} sebesar 5,364 Sedangkan untuk dapat mengetahui besarnya t_{tabel} , yaitu dengan melihat $\alpha = 0,05$, jumlah sampel dikurangi banyaknya variabel bebas -1 ($47 - 2 - 1 = 44$), sehingga dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,68023, artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,364 > 1,68023$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak dan dapat disimpulkan bahwa nilai spiritual (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk mengetahui sejauh mana atau seberapa besar kemampuan variabel bebas (Pengawasan dan Nilai Spritual) terhadap variabel terikat (Disiplin kerja). Berikut hasil koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package for The Social Sciences*) versi 20 hasilnya adalah.

Tabel 4.21
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,854 ^a	,730	,717	2,34578	,964

a. Predictors: (Constant), NILAI SPIRITUAL, PENGAWASAN

b. Dependent Variable: DISIPLIN KERJA

Sumber: Output SPSS versi 20 data primer diolah (2020)

Hasil analisis data pada tabel 4.20 di atas dapat diketahui bahwa besarnya R Square adalah 0,730 atau 73,0% yang berarti bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (disiplin kerja) sebesar 73% sedangkan

sisanya ($100\% - 73,0\% = 27\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini.

E. Pembahasan

1. Apakah Pengawasan Pimpinan Berpengaruh Terhadap Disiplin Kerja Karyawan BMT NU Di Kabupaten Pamekasan

Pengawasan Pimpinan adalah tindakan nyata dan efektif untuk mencegah atau mengetahui kesalahan, membetulkan kesalahan, memelihara kedisiplinan, meningkatkan prestasi kerja, mengaktifkan peranan atasan dan bawahan, menggali sistem-sistem kerja yang paling efektif, serta menciptakan sistem internal control yang terbaik dalam mendukung terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Pengawasan dalam suatu organisasi dilakukan secara berjenjang sehingga dapat lebih efektif dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai, dimana pimpinan atau atasan langsung dapat mengawasi atau memantau bawahannya baik itu secara langsung maupun tidak langsung sehingga segala perilaku dan pekerjaan yang berhubungan dengan kemajuan organisasi dapat terselesaikan dengan baik.³

Hasil perhitungan yang diperoleh variabel pengawasan (X_1) secara statistik menunjukkan hasil Sig. 0,006 lebih kecil dari ($0,000 < 0,05$). Nilai t_{hitung} sebesar 2,915 Sedangkan untuk dapat mengetahui besarnya t_{tabel} , yaitu dengan melihat $\alpha = 0,05$, jumlah sampel dikurangi banyaknya variabel bebas -1 ($47 - 2 - 1 = 44$), sehingga dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,68023, artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,915 > 1,68023$), sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa

³Khiki Utari, "Pengaruh Kepemimpinan Dan Pengawasan Melekat Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Di Dinas Pertambangan Dan Energy Kabupaten Kutai Timur." *Jurnal Pemerintahan Integrative*, Vol.3 No.1 (2015), 37.

pengawasan (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja, artinya pengawasan dalam suatu organisasi dilakukan secara berjenjang sehingga dapat lebih efektif dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai.

Pengawasan pimpinan memiliki pengaruh terhadap disiplin kerja BMT NU di Kabupaten Pamekasan karena dengan adanya pengawasan dari pimpinan kinerja karyawan akan lebih terkontrol, baik dalam hal kedisiplinan dan ketepatan dalam mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawab karyawan, karyawan juga memiliki rasa segan dan takut pada pimpinan untuk melakukan pelanggaran pada peraturan yang dibuat. Sehingga apabila karyawan melakukan pelanggaran dan tidak disiplin bekerja maka akan mendapatkan teguran baik secara tertulis maupun secara lisan selain itu juga akan mendapatkan sanksi yang disepakati. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widia Agustina dan Lila Bismala yang berjudul "*Dampak Pengawasan Dan Kepuasan Kerja Dalam Mempengaruhi Disiplin Kerja Karyawan Pt. Perkebunan Nusantara Iv (Persero) Medan*" bahwa pengawasan yang ada di perusahaan tidak mempengaruhi kedisiplinan karyawan. Artinya bahwa kedisiplinan tidak muncul karena adanya pengawas, namun bisa disebabkan karena kesadaran dirinya serta komitmen untuk selalu berdisiplin dalam melaksanakan aktifitasnya. Perusahaan harus menyoroti penyebab kedisiplinan dari faktor yang lain, misalnya motivasi, komitmen, budaya maupun faktor lainnya yang diduga memberikan pengaruh kepada kedisiplinan.⁴

⁴Widia Agustina dan Lila Bismala "Dampak Pengawasan Dan Kepuasan Kerja Dalam Mempengaruhi Disiplin Kerja Karyawan Pt. Perkebunan Nusantara Iv (Persero) Medan". *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* Vol 14 No . 1 / Maret 2014, 136.

2. Apakah Nilai-Nilai Spiritual Berpengaruh Terhadap Disiplin Kerja Karyawan BMT NU Di Kabupaten Pamekasan

Nilai-nilai Spritual Adalah sekumpulan keyakinan, teladan dan komitmen yang disalurkan dari generasi melalui tradisi agama serta mengikat manusia pada sumber kebahagiaan transendental. Nilai-nilai spiritual juga mendorong manusia untuk bekerja lebih giat lagi dan menisbahkan bahwa apa yang dikerjakan hari esok harus lebih dari pada hari ini. Hal ini dapat menumbuh kembangkan etos kerja serta kinerja yang baik bagi setiap orang dalam melakukan pekerjaannya terutama dalam berbagai level manajemen dan berbagai jenis usaha.

Hasil perhitungan yang diperoleh pada variabel nilai spiritual (X_2) secara statistik menunjukkan hasil Sig. 0,000 lebih besardari ($0,000 > 0,05$). Nilai t_{hitung} sebesar 5,364 Sedangkan untuk dapat mengetahui besarnya t_{tabel} , yaitu dengan melihat $\alpha = 0,05$, jumlah sampel dikurangi banyaknya variabel bebas -1 ($47 - 2 - 1 = 44$), sehingga dapat diperoleh t_{tabel} sebesar 1,68023, artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,364 > 1,68023$), sehingga H_a diterima dan H_o ditolak dan dapat disimpulkan bahwa nilai spiritual (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap disiplin kerja. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara nilai-nilai spiritual Islam terhadap disiplin kerja.

Nilai-nilai spiritual memiliki pengaruh positif terhadap disiplin kerja karyawan BMT NU di Kabupaten Pamekasan karena melalui penerapan nilai-nilai spiritual akan memberikan kebiasaan pada para karyawan untuk meningkat nilai keagamaan seperti sholat tepat waktu, berperilaku jujur dalam bekerja, melakukan pekerjaan dengan ikhlas. Sedangkan nilai-nilai spiritual yang diterapkan pada BMT NU di Kabupaten Pamekasan sehingga menjadi kegiatan rutin, yaitu

kebiasaan pengajian sebelum memulai pekerjaan (*Ratibul Haddad*) setiap hari senin dan mengucapkan salam ketika menjemput tabungan kerumah nasabah. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Anita Rahmawaty (2016) yang berjudul “*Model Kepemimpinan Spiritual Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Dan Kinerja di BMT se-Kabupaten Pati*” menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap budaya organisasi, komitmen organisasi, kepuasan kerja dan kinerja karyawan. Dengan demikian temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual merupakan variabel penting yang mempengaruhi kepuasan kerja dan kinerja karyawan. Dalam menjalankan bisnis Syari’ah BMT dan LKMS perlu menerapkan Nilai-nilai Spiritual dalam memimpin organisasi atau perusahaan dalam rangka membentuk dan membangun budaya organisasi dan komitmen organisasi sehingga menghasilkan kepuasan kerja dan kinerja karyawan yang produktif.⁵

3. Apakah Ada Pengaruh Pengawasan Pimpinan dan Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Disiplin Kerja Karyawan BMT NU Di Kabupaten Pamekasan

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu apakah variabel X (X_1 dan X_2) benar-benar berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Y. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan atau peluangnya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan atau peluangnya nilainya di atas 0,05 maka dapat dikatakan tidak signifikan.

⁵Anita Rahmawaty, Model Kepemimpinan Spiritual Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Dan kinerja Karyawan di BMT se-Kabupaten Pati, *IQTISHADIA* Vol.9, No.2,2016.

Berdasarkan hasil analisis uji F diperoleh $F_{hitung} = 59,334$ dengan tingkat signifikan 0,000. Sedangkan untuk menentukan nilai $F_{tabel} = 5\%$ yaitu df 1 dengan $F_{tabel} = 3,20$. Dapat disimpulkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($59,334 > 3,20$), artinya semua variabel independen (pengawasan dan nilai spiritual) secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen (disiplin kerja).

Semua variable independent dalam penelitian ini memiliki pengaruh pada variable dependent karena para karyawan BMT NU memiliki kedisiplinan dipengaruhi oleh kebiasaan dan aturan yang telah diterapkan oleh pimpinan selain itu juga dipengaruhi oleh perilaku spiritual yang dimiliki pimpinan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Idayati *Pengaruh Motivasi Spiritual Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*.

4. Seberapa Besar Pengaruh Pengawasan Pimpinan dan Nilai-Nilai Spiritual Terhadap Disiplin Kerja Karyawan BMT NU Di Kabupaten Pamekasan

Analisis data diketahui bahwa besarnya *R Square* adalah 0,730 atau 73,0% yang berarti bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (disiplin kerja) sebesar 73,%. Sedangkan sisanya ($100\% - 73,0\% = 27\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis uji t diperoleh nilai signifikan variabel X2 yaitu nilai spiritual sebesar $0.000 < 0.05$ dan juga memiliki nilai beta yang lebih dari variabel X1 yaitu sebesar 0.797, jadi dapat diambil kesimpulan bahwa variabel nilai spiritual memiliki pengaruh yang paling besar terhadap disiplin kerja. Sehingga dalam penelitian ini semua H1 diterima pada variable

independent (pengawasan dan nilai spiritual) terhadap variabel dependent (displin kerja) yang ditunjukkan oleh besarnya *R Square* adalah 0,730 atau 73,0%.